

Analisis SWOT Dalam Rencana Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 1 Babakan Kecamatan Parungkuda

Suanah^{1,*}

¹SD Negeri 1 Babakan/Kepala Sekolah
Jl. Babakan, RT. 09/03, Desa Babakanjaya, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, 43357

*E-mail koresponden: suanah124@gmail.com

ABSTRAK

Mutu pendidikan merupakan penilaian keberhasilan lembaga pendidikan dalam mengelola sekolah dengan efektif sehingga menghasilkan peserta didik yang berkualitas. Tujuan penelitian untuk melakukan analisis SWOT dalam rencana meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Subjek yang dipilih semua stakeholder pendidikan. Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Babakan Kecamatan Parungkuda-Sukabumi. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap 2023-2024 dan semester ganjil 2024-2025. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik purpose sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, diskusi, observasi, studi dokumentasi dan studi literatur. Langkah penelitian dimulai dari data rapor sekolah, analisis SWOT, penyusunan visi/misi, penyusunan rencana strategi, target pencapaian dan anggaran. Hasil analisis SWOT dapat disimpulkan kekuatan pada komite sekolah bersinergi membangun kerjasama, tenaga pendidik bersikap kerja baik, orang tua peserta didik berwawasan terbuka, iklim sekolah kondusif. Kelemahan pada keterbatasan ruang kelas, akses wifi, penggunaan teknologi, tenaga pendidik masih belum menjadi guru penggerak, anggaran sekolah. Peluang yaitu kualitas bersaing dengan sekolah swasta, pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuan peserta didik. Ancaman dari sekolah swasta yang berdekatan mempengaruhi jumlah penerimaan peserta didik baru, tenaga kependidikan masih belum profesional, orang tua peserta didik sangat kritis.

Kata kunci: Mutu; Pendidikan; Sekolah Dasar; SWOT; PTS;

ABSTRACT

The quality of education is an assessment of the success of educational institutions in managing schools effectively so as to produce quality students. The purpose of the research is to conduct a SWOT analysis in the plan to improve the quality of education. This research is a school action research (PTS) using a qualitative research design with an analytical descriptive approach. The subject is chosen by all education stakeholders. The research location is at SD Negeri 1 Babakan, Parungkuda-Sukabumi District. The research time was carried out in the even semester of 2023-2024 and the odd semester of 2024-2025. The research subject was determined based on the purpose sampling technique. The data collection techniques used are interviews, discussions, observations, documentation studies and literature studies. The research steps start from school report card data, SWOT analysis, preparation of vision/mission, preparation of strategic plans, achievement targets and budgets. The results of the SWOT analysis can be concluded that the strength of the school committee is synergistic to build cooperation, educators have a good work attitude, parents of students have an open perspective, and the school climate is conducive. Weaknesses in the limitations of classrooms, wifi access, the use of technology, educators are still not the driving teachers, the school budget. Opportunities are quality competing with private schools, educational services according to students' talents, interests and abilities. The threat from the adjacent private school affects the number of new student admissions, the education staff is still not professional, and the parents of students are very critical.

Keywords: Quality; Education; Primary school; SWOT; PTS;

1. PENDAHULUAN

Dinamika dan perubahan zaman yang semakin maju pada saat ini memberikan pengaruh terhadap lembaga pendidikan untuk berusaha mengambil bagian dalam menata perubahan. Adanya perkembangan zaman tersebut Lembaga pendidikan harus mampu mencapai tujuan pendidikan serta ikut serta dalam perubahan yang terjadi. Fokus utama lembaga pendidikan harus mampu tetap bertahan di tengah-tengah perubahan dengan memahami posisi, mengamati kondisi yang sedang terjadi dan mempersiapkan langkah untuk menjadi bagian dari perubahan zaman.

Dunia pendidikan harus dapat menyesuaikan perkembangan zaman yang terjadi agar keluaran atau lulusan Pendidikan dapat bersaing dalam dunia kerja dan dapat beradaptasi di lingkungan masyarakat dengan baik. Sekolah sebagai lembaga yang berfungsi untuk membentuk dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia harus dapat mengikuti perubahan. Pendidikan merupakan hal yang penting karena pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka perlu usaha dari berbagai pihak untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Kemajuan suatu negara dalam bidang ekonomi, sosial, politik, ilmu pengetahuan dan teknologi akan ditentukan usaha di bidang pendidikan.

Pendidikan adalah proses yang dilakukan suatu bangsa dalam usaha untuk meraih kemajuan dalam banyak bidang. Pendidikan memungkinkan suatu bangsa mampu meraih capaian tujuan yang telah direncanakan oleh bangsa tersebut. Dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional pada Bab I pasal 1 ayat 1 mengatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan bagian penting dari proses pembangunan nasional yang ikut menentukan pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka perlu usaha untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan. Indonesia menghadapi permasalahan pada mutu pendidikan yang masih belum maksimal pada tingkatan jenjang pendidikan. Mutu pendidikan sebagai penilaian terhadap pendidikan berdasarkan tingkat keberhasilan lembaga pendidikan dalam pengelolaan sekolah secara efektif untuk mendapatkan kualitas lulusan yang dapat bersaing dan dapat diterima di masyarakat. Fakta tersebut menjadikan alasan yang besar mengapa pendidikan harus ditangani dengan sungguh-sungguh oleh pemerintah khususnya oleh pendidik.

Upaya untuk peningkatan mutu pendidikan memerlukan strategi atau cara yang akan dilakukan untuk mendorong peserta didik dapat berperan dalam perubahan. Dalam manajemen pendidikan terdapat manajemen strategik yang dapat digunakan sekolah untuk merencanakan strategi agar sekolah dapat tetap bertahan dan makin meningkatkan mutu lulusan.

Data laporan rapor pendidikan pada indikator (1) Kemampuan literasi: proporsi peserta didik dengan kemampuan literasi di atas kompetensi minimum, skor rapor tahun 2024 sebesar 10,00%, skor rapor tahun 2023 sebesar 17,24% sehingga mengalami penurunan sebesar 7,24%. (2) Kemampuan numerasi: proporsi peserta didik dengan kemampuan numerasi di atas kompetensi minimum, skor rapor tahun 2024 sebesar 3,33%, skor rapor tahun 2023 sebesar 3,45% sehingga mengalami penurunan sebesar 0,12%. (3) Kualitas pembelajaran: nilai rerata untuk kualitas pembelajaran meliputi manajemen kelas, dukungan psikologi, dan metode pembelajaran di survei lingkungan belajar, skor rapor tahun 2024 sebesar 57,31%, skor rapor tahun 2023 sebesar 51,45% sehingga mengalami penurunan sebesar 4,14%. (4) Partisipasi peserta didik: nilai komposit dari kepala satuan pendidikan, pendidik, dan peserta didik terkait tingkat

keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di satuan Pendidikan, skor rapor tahun 2024 sebesar 77,65%, skor rapor tahun 2023 sebesar 80,40% sehingga mengalami penurunan sebesar 2,75%.

Dalam membuat perencanaan program sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan diperlukan strategi atau cara yang harus diambil sekolah dengan menganalisis kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian menganalisis peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah. Dalam manajemen strategik hal mendasar adalah analisis dari berbagai sudut pandang baik itu bersifat internal dan eksternal yang biasa lebih dikenal dengan analisis SWOT (*strenghts, weakness, opportunity, and threats*). Berdasarkan permasalahan diatas maka tujuan penelitian untuk melakukan nalisis SWOT dalam rencana meningkatkan mutu pendidikan.

Startegi untuk peningkatan mutu pendidikan adalah (1) Menciptakan kondisi yang kondusif untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS), yakni peningkatan kapasitas dan komitmen seluruh warga sekolah, termasuk masyarakat dan orang tua peserta didik, sehingga dapat memperkuat peran kepala sekolah dalam membuat kebijakan. (2) Membentuk budaya sekolah (*school culture*) yang transparan, demokratis dan akuntabel, termasuk pembiasaan sekolah untuk menyusun laporan pertanggungjawaban kepada publik. (3) Pemerintah pusat bersama pemerintah daerah lebih memainkan peran monitoring dan evaluasi pelaksanaan MBS di sekolah. (4) Mengembangkan model program pemberdayaan sekolah berupa pendampingan atau fasilitas yang memberikan hasil yang nyata. (Zuhud, 2021). Sekolah yang bermutu salah satu cirinya adalah dapat merespon kepercayaan masyarakat, dengan demikian pihak sekolah harus mampu memberikan pelayanan pendidikan yang terbaik bagi peserta didik sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu dalam segala hal (Firila, 2019).

Analisis SWOT merupakan suatu metode analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor internal dan eksternal organisasi. Faktor internal berupa kekuatan dan kelemahan, sedangkan faktor eksternal berupa peluang dan ancaman (Machali & Hidayat, 2018). Analisis SWOT dilakukan dengan melihat kekuatan dan kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah (Susanti, 2018). Analisis SWOT dapat digunakan untuk mengidentifikasi dan mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di dalam lembaga pendidikan sehingga para pengambil kebijakan dapat mengambil rencana strategi dan kebijakan yang tepat untuk perbaikan atau peningkatan. Analisis SWOT dari aspek input, proses dan output untuk meningkatkan mutu sekolah menunjukkan posisi yang mendukung pada strategi agresif untuk mendukung pertumbuhan mutu sekolah maka dibuatlah rencana strategis yang memanfaatkan kekuatan internal lingkungan sekolah dalam mengidentifikasi peluang yang berasal dari luar lingkungan sekolah.

Peran analisis SWOT sebagai jembatan untuk membuat rencana strategi, menentukan target dan anggaran. Analisis SWOT akan memberikan informasi kepada para pengambil kebijakan tentang apa yang dapat menjadi dasar dan pertimbangan dalam mengambil keputusan, keputusan akan secara efektif sehingga sekolah dapat memungkinkan mencapai tujuannya. Analisis SWOT digunakan untuk membuat urutan prioritas program dan dapat memetakan alokasi sumber daya, seperti sumber daya pendidik, anggaran, sarana dan prasarana, sehingga dapay digunakan secara efektif. Analisis SWOT dapat membantu guru dalam menentukan model pembelajaran bermutu dengan pendekatan bimbingan kelompok. (Edi S, 2021). Dengan mengambil langkah-langkah strategis yang tepat, lembaga pendidikan dapat terus berkembang dan memberikan pendidikan berkualitas yang sesuai dengan visi dan misi mereka, serta berkontribusi positif pada perkembangan

peserta didik dan masyarakat (Ardiansyah, dkk, 2023). Analisis SWOT di SD Negeri 1 Babakan dilakukan dengan pendekatan kualitatif untuk dapat merencanakan kerja kedepannya, sehingga dapat mengetahui keadaan internal dan eksternal sekolah, agar langkah yang akan diambil kedepannya untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan sekolah (PTS) menggunakan desain penelitian kualitatif untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap faktor internal dan eksternal sekolah untuk dapat menggambarkan dan mengeksplorasi secara mendalam mengenai rencana meningkatkan kualitas pendidikan berdasarkan fakta di lapangan. Pendekatan penelitian dengan deskriptif analitis yang bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi internal dan eksternal dari rencana meningkatkan kualitas pendidikan, serta melakukan analisis untuk menemukan strategi pengembangan yang tepat melalui metode SWOT sehingga rencana meningkatkan kualitas pendidikan dapat dilakukan secara komprehensif. Subjek yang dipilih sebagai sumber data dan informan kunci dengan menghadirkan semua stakeholder pendidikan dari unsur sekolah meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, staf administrasi dan peserta didik, unsur pemerintah yaitu pengawas sekolah, dan unsur masyarakat meliputi komite sekolah dan orang tua peserta didik. Subjek penelitian ditentukan berdasarkan teknik *purpose sampling* dengan menggunakan kriteria atau pertimbangan tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Lokasi penelitian di SD Negeri 1 Babakan Kecamatan Parungkuda-Sukabumi. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap 2023-2024 dan semester ganjil 2024-2025. Metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif umumnya bersifat triangulasi, yang berarti menggunakan beragam teknik dan sumber agar data yang dikumpulkan saling melengkapi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini,

yaitu: (1) Wawancara untuk menggali informasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. (2) Diskusi dengan semua stakeholder untuk merumuskan strategi untuk peningkatan mutu pendidikan (3) Observasi secara langsung dilakukan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar, keadaan sarana dan prasarana, kompetensi lulusan dan kegiatan yang dilakukan kepala sekolah, guru dan peserta didik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. (4) Studi Dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran disekolah seperti kurikulum, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, laporan kegiatan, foto, video, dan lainnya dikumpulkan untuk memperkuat data. (5) Studi literatur untuk mempelajari berbagai teori dan jurnal penelitian yang mempunyai keterkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Instrumen penelitian meliputi panduan wawancara, lembar observasi, dan format dokumentasi yang disusun berdasarkan faktor internal eksternal dalam analisis SWOT.

Langkah-langkah penelitian dimulai dari data rapor sekolah untuk indikator dengan hasil pencapaiannya menurun maka data rapor sekolah berwarna merah. Berdasarkan data rapor sekolah yang menurun kemudian dibuatkan analisis SWOT dengan melakukan diskusi dengan semua stakeholder untuk membuat analisis faktor kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan. Data yang diperoleh dibuat dalam matriks SWOT untuk merumuskan visi dan misi, membuat kebijakan strategis sebagai pedoman dan kerangka program pengembangan mutu pendidikan. Target untuk mengukur ketercapaian rencana strategis dalam penyusunan anggaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. Langkah penelitian pada gambar 1 berikut.



Gambar 1. Langkah penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil SD Negeri 1 Babakan merupakan sekolah dasar yang terletak di Jalan Babakan, RT. 09/03, Babakan Jaya, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi propinsi Jawa Barat. Sejak awal berdirinya sampai sekarang tetap konsisten sebagai sekolah dengan jumlah murid yang relative stabil. Data jumlah peserta didik pada tahun pelajaran 2023-2024 sebanyak 227 orang dengan rincian untuk peserta didik laki-laki sebanyak 111 orang dan peserta didik perempuan sebanyak 116 orang. Pendidik dan tenaga pendidik berjumlah 8 orang dengan rincian guru sebanyak 6 orang dan tendik sebanyak 2 orang. Luas tanah sekolah sebesar 1500 m² dengan fasilitas ruang kelas berjumlah 4 ruangan dengan jumlah rombongan belajar sebanyak 6 kelas, fasilitas penunjang ruang perpustakaan ada 1 unit, ruang ibadah ada 1 unit dan fasilitas sanitasi peserta didik ada 2 unit. Sekolah SD lain yang posisinya berdekatan dengan SD negeri 1 Babakan yaitu sekolah swasta SDIT Al Husna dengan jarak 0,35 km, SD negeri 2 Babakan dengan jarak 0,57 km, SDIT dengan jarak 0,6 km. Dokumentasi kegiatan di sekolah pada gambar berikut.



Gambar 2. Ekstrakurikuler pramuka



Gambar 3. Upacara bendera hari Senin



Gambar 4. Gelar karya pelajar Pancasila



Gambar 5. Kegiatan pembelajaran di kelas



Gambar 6. Pentas seni kenaikan kelas

Rapor Sekolah

Tabel 1. Data laporan rapor pendidikan SD Negeri 1 Babakan tahun 2024

No	Indikator	Skor Rapor	
		2024 (%)	2023 (%)
A1	KEMAMPUAN LITERASI`	10,00	17,24
A.1.2	Kompetensi membaca teks sastra	55,25	61,91
A.1.3	Kompetensi mengakses dan menemukan isi teks (L1)	55,39	59,44
A.1.4	Kompetensi menginterpretasi dan memahami isi teks (L2)	56,21	57,1
A.1.5	Kompetensi mengevaluasi dan merefleksikan isi teks (L3)	53,43	55,49
A2	KEMAMPUAN NUMERASI	3,33	3,45
A.2.2	Kompetensi pada domain Aljabar	40,31	43,01
A.2.3	Kompetensi pada domain Geometri	36,37	40,96
A.2.5	Kompetensi mengetahui (L1)	37,55	46,86
A.3.3	Kreativitas	50,48	53,05
A.3.4	Nalar Kritis	49,33	50,17
D.1	KUALITAS PEMBELAJARAN	57,31	61,45
D.1.1	Manajemen kelas	59,33	65,24
D.1.2	Dukungan psikologis	58,78	62,67
D.1.3	Metode pembelajaran	53,83	56,44
D.2	Refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru	55,32	56,59
D.2.3	Penerapan praktik inovatif	44,87	56,85
D.3.1	Visi-misi satuan pendidikan	37,17	47,08
D.4.1	Kesejahteraan psikologis (wellbeing) peserta didik	54,83	59,68
D.4.8	Pengalaman kekerasan seksual peserta didik	65,14	78,95
D.4.9	Pemahaman dan sikap guru tentang rokok, minuman keras, dan narkoba	62,72	75,06
D.6	Iklim Kesetaraan Gender	69,14	71,13
D.6.1	Pemahaman dan sikap warga satuan pendidikan terhadap kesetaraan gender	50,97	52,76
D.10.2	Layanan satuan pendidikan untuk peserta didik cerdas dan bakat istimewa	48,6	50,28
E.1.2	PARTISIPASI PESERTA DIDIK	77,65	80,4
E.2.1	Proporsi pembelanjaan peningkatan mutu guru dan tenaga kependidikan	1,81	2,91
E.3	Pemanfaatan TIK untuk pengelolaan anggaran	57,66	60,86
E.3.1	Proporsi pembelanjaan dana BOS secara daring	15,32	21,72

Analisis SWOT:

Pengumpulan data penelitian dilakukan berdasarkan wawancara dan diskusi dengan semua stakeholder untuk menggali informasi terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang digunakan sebagai solusi rumusan strategi untuk peningkatan mutu pendidikan. Stakeholder yang berasal dari unsur sekolah yaitu 1 orang kepala sekolah, 6 orang guru, 1 orang tenaga kependidikan, 1 orang staf administrasi dan 10 orang peserta didik perwakilan dari kelas 4, 5, dan 6 yang dipilih berdasarkan teknik purpose sampling, stake holder dari unsur

pemerintah yaitu 1 orang pengawas sekolah, dan stake holder dari unsur masyarakat yaitu 2 orang komite sekolah dan 10 orang tua peserta didik. Hasil wawancara dan diskusi dengan semua stakeholder dapat dibuat analisis SWOT untuk melihat kekuatan, kelemahan dari lingkungan internal sekolah kemudian melihat peluang dan hambatan dari lingkungan eksternal sekolah.

Hasil analisis aspek **(1) Strengths** (Kekuatan) yaitu (a) Komite sekolah terlihat bersinergi untuk membangun kerjasama dalam upaya untuk membangun komunikasi dengan cara

diskusi dan saling *sharing* satu sama lain melalui *WhatsApps* grup. (b) Sumber daya satuan Pendidikan dengan tenaga pendidik telah berkualifikasi Sarjana (S1), mempunyai sikap kerja yang baik dengan semangat kerja, komitmen dan konsisten. (c) Peserta didik secara umum selalu bersikap *positif thinking* terhadap sekolah yang dapat terlihat dengan kesediaan memberikan infak untuk sumbangan kegiatan sekolah. (d) Orang tua peserta didik mempunyai wawasan berfikir yang sudah terbuka sehingga selalu memberikan dukungan terhadap program sekolah, (e) Sarana dan prasarana dengan fasilitas sudah ada mushola, mempunyai *chroom book* untuk ANBK (Assesment Nasional Berbasis Komputer). (f) Iklim sekolah sudah berjalan secara kondusif, nyaman dan asri. Lokasi sekolah yang strategis di pinggir jalan akses utama dan dekat dengan tempat domisili peserta didik yang dapat dijangkau dengan jalan kaki. (g) Prestasi sekolah yang baru diraih yaitu: Juara volley tingkat kecamatan kategori putra dan putri pada semester genap 2023-2024. (h) Peran kepala sekolah dalam hal ini berupaya mengawasi dan memberi solusi jika ada kendala yang dihadapi. Perolehan informasi yang berbeda menyatakan bahwa kepala sekolah selalu mengadakan rutinitas rapat, mengajak seluruh dewan guru untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan untuk meningkatkan mutu pendidikan. (i) Guru dan tenaga kependidikan sebagian besar tenaga pendidik berdomisili dekat dengan sekolah, sehingga masyarakat mempunyai tingkat kepercayaan yang tinggi terhadap sekolah, sehingga orang tua mendaftarkan anaknya ke sekolah negeri.

Hasil analisis aspek **(2) Weaknesses** (Kelemahan) yaitu (a) Sarana dan Prasarana untuk WC yang tersedia hanya 2 unit dengan jumlah peserta didik sebanyak 227 orang. Luas tanah terbatas sehingga untuk melaksanakan aktivitas olahraga dan kegiatan lain menjadi terbatas. Ruangan kelas jumlahnya ada 6 ruangan kelas dengan kondisi 2 ruangan kelas rusak berat dan hanya 4 ruangan kelas yang dapat digunakan. Wifi terbatas hanya 2 ruangan kelas. Akses jalan masuk sekolah

tertutup tanah milik orang lain sehingga hanya jalan gang yang dapat dilalui dengan sepeda motor. (b) Tenaga pendidik masih ada yang belum menguasai (gagap) teknologi meskipun tenaga pendidik dan kependidikan memiliki latar belakang Pendidikan yang baik dengan gelar S1, namun belum memiliki pemahaman yang mendalam tentang komputer dan perkembangan teknologi yang dapat digunakan untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran sehingga dapat menyebabkan beban kerja yang berlebihan dalam mengelola tugas-tugas untuk menunjang proses pembelajaran. Tenaga pendidik di sekolah masih belum menjadi guru penggerak, sehingga masih belum menjadi faktor penunjang dan pendorong dalam meningkatkan mutu pendidikan. (c) Keterbatasan anggaran sekolah hanya berasal dari dana BOS sehingga kegiatan sekolah tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena harus mengacu alokasi anggaran biaya yang sudah dibuat. (d) Penggunaan teknologi saat pembelajaran masih kurang sehingga dapat menghambat akses peserta didik dan pendidik ke literatur, materi, dan sumber daya pendidikan modern. Serta dapat membatasi eksplorasi kegiatan pembelajaran yang lebih luas. Teknologi berperan penting dalam pendidikan yang kontribusi bagi pembelajaran yang efektif dalam meraih potensi secara maksimal dengan menerapkan teknologi informasi dan komunikasi sebagai media (e) Pemanfaatan media sosial masih belum digunakan dalam memberikan informasi terkini mengenai program dan kegiatan sekolah maupun untuk penerimaan peserta didik baru akan lebih mudah, hanya membuka website dari rumah tanpa datang ke sekolah.

Hasil analisis aspek **(3) Opportunities** (Peluang) yaitu (a) Sekolah harus berkualitas untuk dapat bersaing dengan sekolah swasta yang lokasinya berdekatan. Potensi sekolah swasta berupa motivasi guru dan tenaga kependidikan, metode pengajaran inovatif, dan program unggulan sekolah yang berpengaruh terhadap daya saing pada sekolah. (b) Tingkat keberhasilan dalam mencetak generasi berkualitas cukup

tinggi, hal ini terlihat dari kualitas yang dimiliki peserta didik mampu bersaing dengan yang lain dalam berkompetensi untuk masuk sekolah unggulan. (c) Kemampuan sekolah untuk menerapkan pelayanan pendidikan yang sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik dengan penambahan kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan oleh sekolah dan bekerja sama dengan pihak lain untuk program akademik dan non akademik. (d) Adanya dukungan dari orang tua peserta didik yang terlihat dari keikutsertaan orang tua peserta didik dalam mendukung dan memfasilitasi keperluan setiap kegiatan akademik dan non akademik yang diselenggarakan sekolah. (e) Peserta didik memiliki bakat dan prestasi yang sering menjuarai perlombaan tingkat kecamatan. (f) Hubungan sekolah dengan warga sekitar sekolah berjalan baik dan harmonis. (h) Kemampuan ekonomi masyarakat yang menengah kebawah secara umum akan mendaftarkan anaknya di sekolah negeri yang dekat dengan domisili sehingga menjadi potensi dalam penerimaan jumlah peserta didik bagi sekolah.

Hasil analisis aspek **(4) Threats** (Ancaman) yaitu (a) Lokasi sekolah swasta jaraknya dekat sehingga ada potensi mempengaruhi jumlah penerimaan peserta didik baru sedikit. Adanya SD Swasta yang lebih unggul dari berbagai aspek seperti infrastruktur, sarana, prasarana maupun pengelolaan sekolah dan alat dan media pembelajaran dalam kelas yang memadai. (b) Tupoksi tidak sesuai fungsi atau job desk untuk posisi penjaga sekolah merangkap untuk membantu tugas operator sekolah dan posisi operator sekolah diikutsertakan untuk tugas bendahara. (c) Orang tua peserta didik yang sangat kritis terkait perkembangan peserta didik sehingga guru harus lebih bijak dalam mengambil keputusan dan sikap. (d) Penerapan aturan sekolah masih terdapat beberapa warga sekolah yang menimbulkan pro dan kontra dalam menjalankan aturan yang telah ditetapkan. (e) Adanya perubahan teknologi yang berkembang dengan cepat, jika tenaga pendidik dan kependidikan tidak mampu mengikuti perkembangan

tersebut, maka dapat menghambat implementasi dan pengembangan proses pembelajaran secara efektif.

Hasil analisis faktor pendukung yaitu stakeholder yang proaktif adalah masyarakat atau sumber daya manusia yang berada dalam lingkungan pendidikan yakni seperti tenaga pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik dan komite sekolah. Stakeholder yang partisipatif membuat dalam kemajuan dan peningkatan mutu pendidikan menjadi lebih baik, karena dengan adanya partisipatif yang tinggi semua kebijakan sekolah yang dibuat dapat dilaksanakan dengan baik. Hasil analisis Faktor Penghambat yaitu kurangnya partisipasi dari masyarakat dan masih rendahnya dukungan terhadap manajemen sekolah.

Visi/Misi

Visi: Terwujudnya peserta didik yang berprestasi dan berakhlak mulia dalam iptek dan imtag serta berwawasan lingkungan. Misi: (1) Meningkatkan kegiatan belajar mengajar yang kondusif. (2) Menumbuh kembangkan potensi peserta didik yang dilandasi dengan akhlak mulia dan Pendidikan karakter bangsa. (3) Meningkatkan kedisiplinan dalam berbagai kegiatan demi tercapainya potensi peserta didik. (4) Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, bahasa dan olahraga serta budaya sesuai dengan bakat dan minat peserta didik. (5) Mengembangkan proses belajar mengajar dengan pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi. (6) Membentuk keimanan melalui pembiasaan diri dalam pengajaran agama. (7) Menciptakan suasana lingkungan belajar yang bersih, indah, nyaman, aman, tertib, harmonis dan kebersamaan.

Rencana Strategis

Terdapat beberapa rencana strategi yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan yakni (1) Peningkatan kapasitas dan komitmen seluruh warga sekolah, termasuk masyarakat dan orangtua peserta didik. (2) Membangun budaya sekolah yang efektif, demokratis, transparan, dan akuntabel. (3) Pemerintah pusat lebih memainkan peran monitoring dan evaluasi. (4) Mengembangkan model program pemberdayaan sekolah. (5)

Merumuskan tujuan pendidikan dengan jelas. (6) Metode dan pendekatan partisipatif. (7) Guru yang berkualitas. (8) Lingkungan pendidikan yang kondusif. (9) Sarana dan prasarana yang relevan dalam pencapaian. (10) Meningkatnya kualitas pengajaran: Melakukan pelatihan berkelanjutan untuk tenaga pengajar agar tetap update dengan perkembangan pendidikan terbaru. Tenaga pengajar perlu terus-menerus diperbarui dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam bidang pendidikan. Pelatihan berkelanjutan dapat membantu mereka menjaga kompetensi mereka yang relevan dengan perkembangan terkini. Menerapkan teknologi pendidikan dalam pengajaran untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif.

Solusi yang diberikan untuk mendukung rencana strategis yaitu (a) Sekolah dapat menerima kritik dan saran dari masyarakat. (b) Mengembangkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan. (c) Guru dituntut kreatif dalam membuat perangkat pembelajaran sehingga dapat mengejar Prestasi. (d) Dokumentasi dan Publikasi yang menarik melalui media sosial seperti Instagram, blog, tiktok, Facebook. (e) Memanfaatkan Teknologi. (f) Konsisten dalam mengembangkan ekstrakurikuler. (g) Membuat program unggulan yang berbeda dari sekolah lain. untuk menghadapi persaingan dengan menyiapkan kualitas guru, sarana dan prasarana, bekal spiritual yang baik.

Target Pencapaian

Untuk memenuhi rencana strategi yang digunakan untuk peningkatan mutu pendidikan beberapa langkah yang dapat diambil meliputi (a) Inovasi pendidikan dengan mengembangkan kurikulum yang relevan dan inovatif, serta menggunakan metode pengajaran yang menarik dan efektif. (b) Pemasaran dan branding dalam upaya untuk meningkatkan upaya untuk menarik peserta didik baru dan mempromosikan program dan kegiatan sekolah. (c) Penyediaan layanan unggulan dengan menyediakan layanan tambahan atau keunggulan tertentu yang dapat membedakan sekolah ini dari pesaing. (d) Evaluasi dan perbaikan berkelanjutan,

Melakukan evaluasi berkala terhadap kualitas pendidikan yang disediakan.

Anggaran

Penyusunan anggaran dana bantuan operasional sekolah (BOS) dilakukan dengan menyusun rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Langkah-langkah penyusunan RKAS yaitu (a) Mengidentifikasi kebutuhan sekolah berdasarkan hasil evaluasi diri sekolah. (b) Menyusun perencanaan anggaran. (c) Mensosialisasikan perencanaan anggaran kepada kepala sekolah, guru, dan komite sekolah. (d) Mempublikasikan RKAS di papan pengumuman sekolah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian lain yang sudah dilakukan bahwa hasil analisis SWOT aspek kekuatan pada tenaga pendidik dan kependidikan yang berpendidikan S1, kelemahan pada tenaga pendidik yang kurang mahir dalam teknologi, peluang adanya kemudahan akses informasi bagi peserta didik dan orang tua peserta didik. (Abdul Gina, dkk, 2023). Hasil analisis SWOT aspek kekuatan dengan memberikan perhatian sehingga lebih terorganisir dan mampu mensupport segala kegiatan di sekolah, kelemahan dalam dana dan sarana prasarana, peluang dari pihak sekolah dan peserta didik sangat mensupport, ancaman pihak orang tua peserta didik tidaklah setuju & ketatnya regulasi terkait kegiatan di alam terbuka (Destiani, dkk, 2023). Hasil analisis SWOT aspek kekuatan pada kerja sama tim yang solid, kelemahan masih ditemuinya keterlambatan penyusunan dan penyerahan RPP oleh guru. peluang mendapatkan informasi mengenai pembaharuan kurikulum dan masukan untuk penyusunan kurikulum. ancaman adanya sistem pendidikan yang berubah-ubah (Rahmad, 2021). Pengenalan dunia teknologi dan pemanfaatan yang tepat akan membantu peserta didik untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki (M.Iqbal dan Novan, 2022). Hasil analisis SWOT aspek kekuatan pada warga sekolah memiliki kemampuan dari kerjasama, membangun komunikasi dan sharing satu sama lain. Kelemahan pada penerapan MBS masih belum maksimal, peluang pada tingkat keberhasilan dalam mencetak

generasi berkualitas, dan mampu bersaing dengan untuk masuk sekolah-sekolah ternama. Ancaman masih banyak program yang belum tercapai. (Fitriah, dkk, 2024). Hasil analisis SWOT aspek kekuatan dalam manajemen pendidikan, kelemahan pada keterbatasan dana, kurangnya pelatihan staf administrasi, dan masalah dalam manajemen inventaris. peluang pada berkembangnya teknologi pembelajaran dan peningkatan minat peserta didik, ancaman pada persaingan dengan lembaga pendidikan lain dan ketidakpastian dalam peramalan (Muh. Fatahillah, dkk, 2023). Hasil analisis SWOT aspek kekuatan guru telah bersertifikat pendidik, kelemahan di guru tidak memiliki kemampuan yang cukup dalam pemanfaatan media dan alat peraga. Peluang memiliki posisi strategis di masyarakat, peluang pada terbukanya pelatihan yang akan meningkatkan kemampuan guru. Tantangan pada kemampuan penguasaan IT (Khamim, dkk, 2022).

Hasil analisis SWOT mendapatkan hasil bahwa masih perlunya strategi dan peningkatan mutu sekolah negeri agar dapat meningkatkan minat masyarakat (Ayu, dkk, 2022). Faktor kekuatan pada terpenuhinya tenaga guru profesional, sistem evaluasi mengacu kepada standar mutu, Tingginya minat dan motivasi belajar (Sodikin, 2021). Hasil analisis SWOT aspek kekuatan pada pendidik dan tenaga kependidikan memberikan pelayanan sesuai kebutuhan terhadap para peserta didik. Kelemahan pada peserta didik yang membutuhkan pendampingan khusus dalam hal perilaku. (dwi, dkk, 2023). Hasil analisis SWOT aspek kekuatan pada lokasi sekolah yang strategis, kelengkapan sarana dan prasarana yang baik, tenaga pendidik dan kependidikan telah berkualifikasi, iklim sekolah yang kondusif, nyaman dan asri. kelemahan yaitu kurangnya kepedulian orang tua murid untuk lingkungan sekolah (Eneng, dkk, 2021).

Hasil analisis SWOT aspek kekuatan memenuhi semua standar dari indikator mutu yang telah ditetapkan oleh pemerintah, kelemahan pada letak geografis sekolah di pinggirin kota,

stakeholder yang kurang disiplin, sistem manajerial yang kurang rapi (Isamuiddin, dkk, 2021).

4. KESIMPULAN

Hasil analisis SWOT dapat disimpulkan aspek (1) Kekuatan pada komite sekolah bersinergi membangun kerjasama, tenaga pendidik bersikap kerja baik, peserta didik secara umum selalu bersikap positif, fasilitas mushola, dan chroom book untuk ANBK, orang tua peserta didik berwawasan terbuka, iklim sekolah berjalan secara kondusif. (2) Kelemahan pada keterbatasan WC, ruang kelas, akses wifi, luas tanah, keterbatasan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, tenaga pendidik masih belum menjadi guru penggerak, anggaran sekolah dari dana BOS. (3) Peluang yaitu kualitas harus bersaing dengan sekolah swasta yang lokasinya berdekatan, kemampuan sekolah menerapkan pelayanan pendidikan sesuai bakat, minat dan kemampuan peserta didik, dukungan dari orang tua peserta didik, hubungan dengan warga sekitar sekolah berjalan harmonis. (4) Ancaman dari sekolah swasta yang berdekatan mempengaruhi jumlah penerimaan peserta didik baru, tenaga kependidikan masih belum profesional, orang tua peserta didik yang sangat kritis, perubahan teknologi yang berkembang dengan cepat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih ditujukan kepada guru dan tenaga kependidikan SD Negeri 1 Babakan, pengawas sekolah Kecamatan Parungkuda, komite sekolah dan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Gina Arrouf Muammarulloh, Novan Ardy Wiyan. (2023). Analisis Swot Implementasi Website Rapor Digital Madrasah Dalam Dalam Meningkatkan Kualitas Lembaga Di MA Minat Kesugihan. Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP). 7(3). pp.2451-2461.

- Ardiansyah, Maisah, Lukman Hakim. (2023). Analisis SWOT dan Pemetaan Strategi Lembaga Pendidikan Islam (Studi di SMAN 1 Bungo Provinsi Jambi). *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*. 1(2), pp.39-58.
- Ayu Prasetyaningrum, Sri Marmoah. (2022). Analisis SWOT Manajemen Peserta Didik dalam Penerimaan Peserta Didik Baru di Sekolah Negeri. *Jurnal Basicedu*. 6(4), pp.5598 – 5604.
- Destiani Dwi Pujasmara, Nida Hanifah, Kania Syifa Azzahra (2023). Analisis SWOT Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SDN Haurpugur 02. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 7(3), pp.31930-31934.
- Dwi Setiyanti & Yari Dwikurnaningsih. (2023). Pengembangan Strategi Bersaing untuk Meningkatkan Kualitas Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Pendidikan*. 10(2), pp.198-209.
- Edi Suarman (2021). Peningkatan Kompetensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran Bermutu dengan Penguasaan Analisis SWOT Melalui Bimbingan Kelompok di SD Negeri 01 Talang Tahun Pelajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3). pp.10270-10281.
- Eneng Garnika, Baiq Rohiyatun, Lu'luin Najwa. Implementasi Analisis SWOT Dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Alignment:Journal of Administration and Educational Management*. 4(2), pp.162-169.
- Firila, F. D. (2019). Strategi Peningkatan Mutu Pendidik dengan Analisis SWOT di SDIT Bina Insani Semarang. Skripsi. Universitas Islam Negeri Walisongo. Semarang.
- Fitriah., Musdiani., & Rahmattullah. (2024). Analisis SWOT Manajemen Berbasis Sekolah dalam Upaya Penyelenggaraan Sekolah Efektif di SMP Negeri Se-Kecamatan Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5 (1), pp.830-844.
- Isamuddin, Faisal, Maisah, Lukman Hakim, Kasful Anwar Us. (2021). Implementasi analisis swot pada manajemen strategik dalam perencanaan peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Nurul Islam Muara Bungo. *Jurnal manajemen Pendidikan dan ilmu soisal*. 2(2), pp.1-17.
- Khamim, Novan Ardy Wiyani. (2022). Analisis SWOT Terhadap Penerapan Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU 1 Pengadegan Kecamatan Pengadegan Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 6(2), pp.3724-3734.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2018). *The Handbook of Management (Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia)*. Cetakan ke-2, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Muh. Fatahillah Suparman, Imam Makruf, Muhamad Rusdiyanto. (2023). Model Analisis SWOT Manajemen Pendidikan Islam, Adaptasi Pemikiran "Strategic Management, Fred R. David". *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), pp.833-848.
- Muhamad Iqbal, Novan Ardy Wiyani. (2022). Analisis Swot Pada Pembelajaran Terpadu Di MI Al Hikmah Benda. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan (JISIP)*. 6(2), pp.3897-3902.
- Rahmad Rinaldi (2021). Penerapan Analisis SWOT Dalam Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran Di SMK Putra Anda Binjai. *Cybernetics: Journal of Research and Educational Studies*. 2(4). pp.96-102.
- Sodikin Septi Gumindari. (2021) Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Dinamika; Manajemen Pendidikan*. 6(1), pp.59-69.
- Susanti, E. (2018). Implementasi Analisis SWOT dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2

Kota Palembang. Skripsi. UIN
Raden Fatah. Palembang.
Zuhud Suriono. (2021). Analisis SWOT
dalam Identifikasi Mutu
Pendidikan. Journal Of Education,
1(3), pp.94- 103.

[https://daftarsekolah.net/sekolah/11208/
sd-negeri-1-babakan](https://daftarsekolah.net/sekolah/11208/sd-negeri-1-babakan)